

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam era globalisasi pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang merupakan salah satu faktor untuk memajukan harkat dan martabat bangsa yang tercermin dalam kualitas sumber daya manusia yang unggul agar dapat bersaing untuk menghadapi tantangan kemajuan zaman. Untuk mewujudkan pembangunan dalam bidang pendidikan diperlukan penyempurnaan dalam penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka masyarakat akan memiliki kesempatan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan berusaha mengoptimalkan potensi diri agar menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik siswa kearah yang positif, baik bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakat.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (RI, 2003: 12-13).

Mengingat pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah berusaha mengadakan perbaikan dalam bidang pendidikan. Perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah antara lain: perubahan dibidang kurikulum sekolah, penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang lebih memadai, serta peningkatan mutu tenaga. Semua usaha pemerintah tersebut ditujukan untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan hal yang sangat penting, karena melalui proses belajar individu dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Proses belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku.

Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, maka perlu diadakan penilaian. Begitu juga yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti

suatu pendidikan. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada diri siswa, perlu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai sasaran belajar, inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan orang itu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kemampuan dalam berpikir. Permasalahan yang kompleks dan tingginya tuntutan pendidikan memerlukan kemampuan berpikir yang lebih sistematis. Namun kenyataannya kebanyakan individu memiliki sistematis berpikir yang cenderung lemah. Hal ini disebabkan oleh minimnya fungsi berpikir individu dalam berpikir kritis. Keluarga dan sekolah sebagai institusi pendidikan utama dan mendasar bagi perkembangan individu kurang mengkoordinasikan sikap dan pemikiran kritis secara optimal sehingga lahirnya individu-individu yang pasif, tidak cepat tanggap dan tidak mampu menyelesaikan persoalan atau menyikapi kondisi secara kritis.

Kemampuan berpikir kritis seorang siswa bisa muncul dengan sendirinya atau dengan bantuan dari guru. Dalam hal ini peran seorang guru sangat menentukan dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mencoba belajar berpikir kritis sejak dini. Untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dapat dilakukan dengan melihat, menganalisa dan menilai setiap kejadian yang dialaminya.

Tujuan dari berpikir kritis adalah proses kegiatan berpikir yang mendorong seseorang untuk dapat memahami secara mendalam agar mampu membuat keputusan secara bijaksana. Seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis apabila mempunyai kesulitan dalam belajar akan berpikir tentang bagaimana menyelesaikan masalah tersebut berdasar fakta atau data yang ada.

Proses kemampuan berpikir kritis tidak membutuhkan jangka waktu yang lama, namun akan muncul dengan sendirinya. Proses ini memerlukan pengulangan dan pemahaman terhadap materi-materi yang dipelajari. Jika pemahaman materi tinggi, baik siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis maupun yang kemampuan berpikirnya biasa saja kemungkinan prestasi belajarnya tinggi. Akan tetapi, ada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi tetapi prestasi belajar yang dicapai rendah. Sebaliknya siswa yang kemampuan berpikirnya biasa saja dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Ini bisa terjadi karena faktor keberuntungan maupun tingkat pemahaman yang siswa miliki. Pada umumnya semakin baik kemampuan berpikir siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai.

Selain kemampuan berpikir kritis, peningkatan prestasi siswa juga harus diikuti dengan *soft skills* yang baik pula. Hal ini didasarkan kepada undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, melainkan juga harus dapat membentuk karakter siswa. Dengan adanya *soft skills* yang ditanamkan pada siswa diharapkan dapat memberikan kreatifitas bagi siswa agar nantinya ketika siswa tersebut turun dalam ruang lingkup masyarakat yang mempunyai profesi sebagai

pekerja maka siswa dapat beradaptasi dengan cepat sesuai dengan profesinya. Dengan dimilikinya kemampuan mengelola *soft skills* yang baik akan menunjang keberhasilan siswa untuk lebih meningkatkan prestasi yang dimilikinya.

Namun pada kenyataannya yang terlihat di SMAN 1 Labuhan Deli kemampuan berpikir kritis dan *soft skills* terhadap siswa masih rendah. Hal ini mengakibatkan sebagian besar prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli pada mata pelajaran ekonomi cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli pada mata pelajaran ekonomi dimana hanya terdapat 4.35% siswa yang mendapatkan predikat A dengan KKM 75. Fenomena ini mengindikatori bahwa siswa kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli masih memiliki kemampuan berpikir kritis dan *Soft Skill* yang kurang baik. Padahal kemampuan berpikir kritis dan *soft skill* merupakan hal yang dasar untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan kemampuan berpikir kritis dan *soft skills* dalam pencapaian prestasi belajar siswa dengan judul : “Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan *Soft Skills* dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli T.P 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa?
2. Apakah siswa telah menggunakan kemampuan berpikirnya dengan baik?
3. Bagaimana *soft skills* siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli T.P 2015/2016?
4. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli T.P 2015/2016?
5. Bagaimana prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli T.P 2015/2016?
6. Apakah terdapat hubungan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli T.P 2015/2016?
7. Apakah terdapat hubungan *soft skills* dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli T.P 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari terlalu luasnya objek permasalahan, maka yang menjadi batasan masalah adalah hubungan kemampuan berpikir kritis dan *soft skills* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli T.P 2015/2016.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli T.P 2015/2016?
2. Apakah terdapat hubungan antara *Soft Skills* dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli T.P 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis dan *Soft Skills* dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hubungan *soft skills* dengan prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kritis dan *soft skills* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, sebagai landasan berpikir ilmiah guna meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai kemampuan berpikir kritis dan *soft skills*.
2. Memberikan gambaran tentang hubungan kemampuan berpikir kritis dan *soft skills* dengan prestasi belajar siswa, sehingga siswa dapat mengoptimalkan pemikiran dan mencari cara untuk meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran berdasarkan kedua faktor tersebut.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademika di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.